

## PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)

Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir dan Masripah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: Muhammad.adnan@upnvj.ac.id, panubut@perbanas.id dan masripah@upnvj.ac.id

### INFO ARTIKEL

Diterima Diterima dalam bentuk revisi  
Diterima dalam bentuk revisi

### ABSTRAK

**Kata kunci:** Pertumbuhan; Penjualan; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial dan Tax Avoidance

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Populasi yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 karena pada waktu rentang periode tersebut bisnis dalam sektor properti dan real estate menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sehingga didapatkan 33 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sebagai sampel. Pengujian dalam penelitian ini berbasis pada teknik Analisis Regresi Data Panel dengan program Stata 15.1, menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian yang diperoleh (1) tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, hal ini menjelaskan bahwa besaran pajak tidak dapat didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih, (2) tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, tingkat kepemilikan institusional tidak dapat menjamin suatu pihak institusi dapat memberikan kendali terhadap perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, hasil ini dapat memperjelas bahwa pihak manajemen memiliki peranan penting dalam mengelola laba perusahaan sehingga memicu praktik *tax avoidance*.

### Pendahuluan

Pajak telah tercantum dalam UU Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) No. 28 tahun 2007 pasal 1 (1) yakni

merupakan suatu keikutsertaan yang harus dipenuhi oleh tiap orang atau badan kepada negara, yang mana apabila belum mampu memenuhi kewajiban tersebut

akan dianggap sebagai utang. Sifat pajak berdasarkan UU adalah memaksa, dan tidak dapat menjamin secara langsung terkait adanya manfaat yang akan diterima secara timbal balik. Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam membangun perencanaan anggaran serta strategi pengelolaan bernegara karena pajak menjadi sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan salah satunya terkait dengan pembangunan, maka dari itu pemasukan dari pajak sangat diharapkan dapat terpenuhi dengan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Target penerimaan pajak pemerintah Indonesia cenderung meningkat khususnya dalam 2 tahun terakhir, akan tetapi dalam pelaksanaannya target penerimaan pajak tersebut tidak dapat dicapai dengan baik. Berikut adalah tabel realisasi penerimaan pajak dalam empat tahun terakhir:

**Tabel 1**  
**Realisasi Penerimaan Pajak**  
**Indonesia tahun 2016-2019**

Tahun	Penerimaan Pajak		Persentase tingkat pencapaian
	Target	Realisasi	
2016	1.539,2 Triliun	1.285 Triliun	83,48%
2017	1.472,7 Triliun	1.343,5 Triliun	91,22%
2018	1.618,1 Triliun	1.521,4 Triliun	94,02%
2019	1.786,4 Triliun	1.545.3 Triliun	86,50%

(Sumber : Kemenkeu.go.id)

Tidak tercapainya target penerimaan pajak ini tentu tidak terlepas dari adanya kepentingan yang berbeda antara tiap-tiap

wajib pajak dengan pemerintah. Mayoritas wajib pajak selalu menginginkan dapat membayar pajak dengan tariff yang rendah, namun di lain sisi pemerintah berusaha menginginkan usaha yang lebih terhadap perwujudan tingkat realisasi pemasukan yang tinggi dan memenuhi target perencanaan. Hal inilah yang dapat memicu wajib pajak berusaha meminimalisir pajak yang akan dibayarkannya agar menjadi lebih rendah, dengan cara legal ataupun illegal. Peminimalisir terhadap pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah – celah peraturan inilah yang disebut *tax avoidance*. Untuk menilai seberapa besar tingkat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* terdapat berbagai macam jenis pengukuran, salah satu diantaranya yakni pengukuran dengan menggunakan *Cash Tax Rate* (CETR), dimana dengan pengukuran tersebut kita dapat menilai suatu tingkat tarif pajak efektif berdasarkan pembayaran pajak perusahaan yang dikeluarkan kepada negara.

Bisnis properti dan real estate diindikasikan berpotensi dapat menghasilkan pemasukan pajak yang tinggi, namun apabila dilihat dari kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya di Indonesia masih terdapat praktik penghindaran pajak didalamnya yang dapat membuat negara kehilangan potensi pemasukan pajak tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Dirjen Pajak (DJP) yang mengungkapkan bahwa perusahaan pada properti dan real estate menjadi salah satu sektor yang dapat menjanjikan penerimaan pajak dari tahun 2013 hingga saat ini dikarenakan investasi tanah dan bangunan telah menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia.

Selain itu DJP pun menilai bahwa di dalamnya masih terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak khususnya pada Pajak Penghasilan (PPH).

Setelah diamati, terdapat berbagai macam faktor yang cenderung mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, diantara adalah pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi dan manajerial. (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa penjualan yang terus meningkat dapat berdampak pada laba perusahaan yang cenderung akan semakin meningkat pula yang mana tentunya akan berakibat pada tingginya tarif pajak yang akan ditetapkan pada perusahaan untuk dibayarkan, hal tersebut dapat membuat perusahaan merencanakan melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkannya.

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan *go public* menurut (Faizah, S. N., 2017) dapat digolongkan kedalam beberapa kategori, diantaranya kepemilikan saham individu, institusional dan manajerial. Kepemilikan institusional pada dasarnya ingin mendapatkan laba yang setinggi-tingginya untuk mendapatkan deviden yang cukup tinggi atau dapat kembali mengonversikannya kedalam modal. Hal ini tentu berkaitan apabila dihubungkan dengan aktivitas penghindaran pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian diantaranya: (Murni et al., 2016), (Fiandri & Muid, 2017) serta (Dewi, 2019), yang membuktikan bahwa kepemilikan institusi dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan.

Kepemilikan manajerial dapat diketahui berdasarkan suatu proporsi saham manajerial, dimana para manajemen tersebut dapat terlibat di dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial disuatu perusahaan, menurut (Prasetyo, I. & Pramuka, 2018) maka para manajerial akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. (Fadila et al., 2017) serta (Putri & Lawita, 2019) telah membuktikan penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut (Sugiyono, 2010) dapat dilandaskan angka dan ukuran analisis statistik untuk mendapatkan hasil penelitian yang dimaksudkan agar dapat menggeneralisir pengaruh dari berbagai variabel yaitu variabel bebas yang diwakili oleh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi dan manajerial dengan variabel terikat yang diwakili oleh *tax avoidance*.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder dari BEI terhadap perusahaan properti dan real estate periode 2016-2018 yang selanjutnya akan diolah lebih dalam dengan program statistik Stata MP 15.1. Data sekunder menurut (Bougie & Sekaran, 2017) merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Analisis regresi data panel akan digunakan sebagai teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini.

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Hasil**

Perusahaan sektor properti dan real estate yang listing di BEI periode 2016-2018 akan ditetapkan sebagai populasi penelitian karena bisnis dalam sektor tersebut pada rentang periode 2016-2018 menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia, sehingga menarik minat untuk diteliti, terdapat 49 perusahaan yang menjadi populasi didalamnya.

Metode purposive sampling akan dijadikan dasar dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, berikut adalah penjabaran kriteria pengambilan sampel dalam bentuk tabel :

**Tabel 2**  
**Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan jenis properti dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	49
2.	Dikurangi: perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, seperti yang di delisting atau baru listing selama periode diantara tahun 2016 – 2018	( 2)
3.	Dikurangi: tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2016-2018	( 4)
4.	Dikurangi: menggunakan nilai mata uang asing dalam pelaporan periode 2016	( 0)

– 2018

5.	Dikurangi: menghasilkan laba selama dalam pelaporan periode 2016 – 2018	Tidak (10)
6.	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	33
7.	Tahun periode 2016-2018 (33 x 3 tahun) Jumlah sampel keseluruhan	99

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil pengujian yang telah didapatkan dan disusun dengan tabel:

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Var	Obs	Skew	Kurt
CETR	99	2.1772	7.50612
_Y_w		99	
SG_X	99	-	5.70346
1_w		1.5325	1
		84	
IO_X2	99	-	2.54965
		.41143	2
		57	
IM_X3	99	2.7230	9.82855
_w_w_		81	1
w			

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas, semua variabel berdistribusi normal karena nilai Skewness menunjukkan angka dibawah 3 dan Kurtosis dibawah 10.

Var	Ob	Mean	Std	Min	Max
CETR_	99	0.277	0.4	0.0	1.715
Y_w		8013	010	001	44
SG_X1	99	-	0.3	-	0.405
_w		0.036	062	1.0	9279
		898	76	815	54
IO_X2	99	0.606	0.1	0.0	0.966
		5753	984	933	1839
			798	011	
IM_X3	99	0.010	0.0	0	0.101
_w_w_w		8842	246		6748
w			588		

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil yang didapatkan dan disusun dengan tabel:

**Tabel 4**

**Uji Multikolinearitas**

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Berdasarkan hasil diatas nilai VIF dari tiap-tiap variabel dibawah 10, hal ini menunjukkan arti bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian yang telah didapatkan dan disusun dengan tabel :

**Tabel 5**

**Uji Heterokedastisitas**

Efek Statistik	Nilai Statistik
Chi2 (3)	6.31
Prob > Chi2	0.0976

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai Prob > Chi2 ialah 0.0976 atau memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,05, artinya model penelitian tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Deskriptif Data

Variabel	VIF	1/VIF
IM_X3_w_w_w	1.20	0.832598
IO_X2	1.15	0.872716
SG_X1_w	1.06	0.942730
Mean VIF	1.14	-

Hasil dari pengujian ini dijabarkan pada tabel berikut :

**Tabel 6**

**Analisis Deskriptif Data**

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, variabel ukuran variabel *tax avoidance*, pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2778013, standar deviasi atau persebaran data sebesar 0.4010488, nilai terendah sebesar 0.0001745 dan nilai tertinggi sebesar 1.71544.

Lalu besarnya rata-rata nilai rata-rata variabel pertumbuhan penjualan yang -0.036898, standar deviasi atau persebaran data sebesar 0.306276, nilai terendah sebesar -1.081554 dan nilai tertinggi sebesar 0.4059279.

Untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0.6065753, standar deviasi atau persebaran data sebesar 0.1984798, nilai terendah sebesar 0.0933011 dan nilai maksimum sebesar 0.9661839.

Sedangkan variabel kepemilikan manajerial adalah 0.0108842, standar

deviasi atau persebaran data sebesar 0.0246588, nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0.1016748.

3. Uji Estimasi Model Regresi

a. Uji Chow

Hasil demikian yang telah didapatkan, disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Chow**

Efek Statistik	Nilai Statistik
Nilai F(32,63)	1.77
Prob > F	0.0265

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Output yang didapatkan dari diatas menunjukkan bahwa nilai prob > F adalah 0.0265 atau kurang dari 0.05, maka model estimasi terbaik yang dipastikan adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Hasil uji hausman disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Hausman**

Var	Koefisien			Sqrt
	(b) FEM	(B) REM	(b-B)	
SG_	-	-	.03	.065
X1_	.044	.0812	645	7718
w	7605	169	64	
IO_	-	-	-	.468
X2	.080	.0675	.01	1929

	2243	345	268	
			98	
IM_	4.84	4.923	-	1.65
X3_	6656	841	.07	72
w_w			718	
_w			44	

Chi2 (3) = 0.36

Prob > chi2 = 0.9488

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai prob > chi2 adalah sebesar 0.9488 atau lebih besar dari 0.05, hal itu berarti model estimasi terbaik yang dipastikan ialah *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Uji Lagrange Multiplier**

	Var	Sd = sqrt (var)
CET	.16084	.4010488
R_w	02	
e	.11695	.3419843
	32	
u	.03637	.1907172
	3	

Test : Var (u) = 0

Chibar2 (01) = 4.28

Prob > chibar2 = 0.0192

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas > Chibar2 adalah 0.0192 atau lebih rendah

dari 0.05, hal demikian menunjukkan model estimasi terbaik yang dipastikan ialah *random effect*.

#### 4. Model Regresi Data Panel

Adapun persamaan model regresi serta penjabaran dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :  $CTR = 0.2621771 - 0.0812169 CETR_{it} - 0.0675345 IO_{it} + 4.923841 IM_{it}$

##### a. Konstanta

Hasil nilai konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan nilai 0.2621771 yang dapat diartikan jika variabel pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki nilai atau sama dengan 0, maka besaran nilai *tax avoidance* adalah 0.2621771.

##### b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1

Koefisien regresi dari variabel ini menunjukkan nilai -0.0812169. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa apabila terdapat peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan terhadap pertumbuhan penjualan, maka akan berdampak pada penurunan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.0812169.

##### c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2

Koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusi menunjukkan nilai -0.0675345. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa apabila terdapat peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan terhadap kepemilikan institusi, maka

berdampak pada penurunan tingkat *tax avoidance* senilai 0.0675345.

##### d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3

Koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 4.923841. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa apabila terdapat peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan terhadap kepemilikan manajerial maka akan berdampak pada peningkatan nilai *tax avoidance* sebesar 4.923841.

#### 5. Uji Hipotesis

Berikut adalah penjabaran pada bentuk tabel beserta analisis uraian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah disusun:

**Tabel 10**  
**Regresi Random Effect**

Var	Coef	Prob>[z]	Hasil
C	0.2621771	0.079	
X1	-0.0812169	0.511	H1 Ditolak
X2	-0.0675345	0.767	H2 Ditolak
X3	4.923841	0.004	H3 Diterima
R-squared		0.1115	
Fstatistik		10.65	
Prob (F-Statistik)		0.0138	

(Sumber: data sekunder diolah STATA 15, 2020)

##### a. Uji F

Hasil penjabaran terhadap nilai F statistik menunjukkan nilai 10.65 dengan prob-F sebesar 0.0138, karena memiliki nilai prob-F lebih rendah dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersamaan yakni pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi dan manajerial di dalam penelitian dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan.

b. Uji R<sup>2</sup>

Dari hasil diatas yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai sebesar 0.1115 dapat dideskripsikan bahwa ketiga variabel independen yakni pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial hanya mampu memberikan informasi sebesar 11.15% terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance*, sedangkan penjelasan informasi sebesar 88.85% dimiliki oleh variabel lain yang tidak tercantum.

c. Uji T

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan data yang diperoleh, prob > [z] menunjukkan nilai sebesar 0.511, atau dapat dikatakan telah melebihi 0.05, dengan nilai koefisiensi sebesar -

0.0812169. Hal tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*, maka hipotesis 1 ditolak.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan data yang diperoleh, prob > [z] menunjukkan nilai sebesar 0.767, atau dapat dikatakan telah melebihi 0.05, dengan nilai koefisiensi sebesar - 0.0675345. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*, maka hipotesis 2 ditolak.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan dari data yang diperoleh prob > [z] menunjukkan nilai sebesar 0.004 atau dapat dikatakan lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien sebesar 4.923841, hal tersebut menggambarkan bahwa kepemilikan manajerial dapat secara signifikan mempengaruhi terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis 3 diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan, beban – beban yang ditetapkan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat maka tidak berarti bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Rizki & Fuadi, 2019) dengan judul Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Meskipun sebelumnya telah dijabarkan bahwa bila memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka kecenderungan suatu institusi dapat mengendalikan perusahaan akan besar, namun nyatanya setelah dilakukan pengujian, hal tersebut tidak dapat menjamin suatu pihak institusi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax*

*avoidance*, karena kontrol kegiatan operasional perusahaan secara garis besar dipegang oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ulupui, 2016) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.

## 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Pihak manajemen secara langsung bertanggung jawab atas kegiatan pengoperasionalan perusahaan termasuk dalam penentuan-penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Pihak manajemen juga berperan dalam menghasilkan laba perusahaan, apabila tingkat kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putri & Lawita, 2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi penghindaran pajak secara positif dan signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara

signifikan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan, beban – beban yang ditetapkan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat maka tidak berarti bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih.

2. Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tax avoidance secara signifikan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Meskipun telah dijabarkan sebelumnya bahwa perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki institusi cenderung dapat dikendalikan oleh pihak-pihak institusi, namun nyatanya setelah dilakukan pengujian, hal tersebut tidak dapat menjamin suatu pihak institusi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tax avoidance, karena kontrol kegiatan operasional perusahaan secara garis besar dipegang oleh pihak manajemen.
3. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi tax avoidance secara positif dan signifikan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Pihak manajemen memiliki peranan penting dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga apabila tingkat kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan melakukan praktik tax avoidance.

Adapun dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya : (1) tidak dapat menggunakan seluruh sampel penelitian perusahaan jenis properti dan real estate karena terdapat perusahaan yang mengalami delisting ataupun baru listing di BEI selama periode 2016-2018, (2) terdapat perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tersebut (3) ketiga variabel independen yakni pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusi dan manajerial hanya mampu menjelaskan 11.15%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan beberapa saran yakni: (1) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur tax avoidance seperti ETR atau BTM untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian ini, (2) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi tax avoidance, (3) bagi perusahaan, dengan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance maka disarankan pihak manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melakukan praktik tax avoidance, karena apabila sempat terpublikasi sebagai praktik tax evasion maka tentu akan merugikan perusahaan dan akan dikenai sanksi oleh OJK.

## REFERENSI

- Bougie, R., & Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.*
- Dewi, N. M. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN

- PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *MAKSIMUM*, 9(2).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Fadila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1803–1820.
- Faizah, S. N., & A. V. V. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax*. Volume V(2), hlm. 136-145.
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2011–2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Murni, Y., Sudarmaji, E., & Sugihyanti, E. (2016). The role of institutional ownership, board of independent commissioner and leverage: corporate tax avoidance in indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(11), 79–85.
- Prasetyo, I. & Pramuka, B. A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Proporsional Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance*. Volume 20(.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Rizki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, SALES GROWTH DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Ulupei, I. G. K. A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).

---

Copyright holder :

Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir dan Masripah (2020).

First publication right :  
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

